

 Gereja Yesus Sejati

BISA IKUT TERCABUT

Sauh Bagi Jiwa

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

BISA IKUT TERCABUT

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

1. Apa Yang Baik	6
2. Ditinggalkan Sendirian	9
3. Kelahiran Yesus, Juruselamat.....	12
4. Bisa Ikut Tercabut.....	15
5. Salib Kita	18
6. Iman Yang Memberikan Kesembuhan.....	21
7. Hitung Dulu Anggarannya	24
8. Kekuatan Di Tengah Penantian.....	27
9. Sukacita Di Tengah Penderitaan.....	30
10. Tanggapan Atas Undangan Tuhan.....	33
11. Berdoa, Percaya, Dan Menerima	36
12. Taat Sepenuhnya.....	39
13. Siapakah Yang Terdepan?	42
14. Pendidikan Agama	45
15. Jangan Anggap Remeh.....	48

16. Pernikahan Campuran	51
17. Akulah Penolongmu	54
18. Kenallah Hatiku.....	57
19. Tantangan Dalam Hubungan	60



01

APA YANG BAIK

“Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu” - Yakobus 4:3

Seringkali kita mendengar kata ‘baik’. Apakah arti kata ‘baik’ ini? Baik dapat diartikan sebagai keadaan ketika segala sesuatu berjalan sesuai harapan. Semua orang tentu mengharapkan segala yang baik terjadi di dalam kehidupannya. Namun, setiap orang memiliki tolok ukur yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kata baik ini. Apa yang menurut kita baik, belum tentu baik menurut orang lain. Ini terjadi karena setiap orang memiliki harapan dan tingkat kepuasan yang berbeda-beda.

Saat berdoa dan memohon kepada Tuhan, tentu kita juga memohon hal-hal yang baik terjadi di dalam kehidupan kita. Tetapi, ada kalanya permohonan kita tidak terkabul. Mungkinkah permohonan ini tidak baik di mata Tuhan? Atau, apakah kita telah masuk dalam tipu daya Iblis sehingga tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk?

Pada saat Hawa melihat buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, ia melihat buah itu baik dan sedap kelihatannya. Hawa tertarik pada apa yang dilihatnya. Rasa ingin tahu yang besar menggodanya sehingga ia melupakan perintah Allah dan terjerat dalam tipu daya Iblis. Seandainya Hawa berpegang teguh pada perintah Tuhan, merasa cukup dan mensyukuri semua yang diperolehnya di Taman Eden, mungkin ia tidak akan terjerat dalam dosa. Namun, sama seperti Hawa, kita cenderung menginginkan hal-hal yang belum kita miliki dan merasa baik apabila bisa mendapatkannya. Kita berdoa terus-menerus sampai Tuhan mengabulkannya.

Ketika Raja Hizkia jatuh sakit, Nabi Yesaya memberitahukan bahwa ia akan mati. Hizkia merasa belum puas dengan kehidupan yang telah dijalaninya. Ia memohon kesembuhan kepada Tuhan. Tuhan mengabulkan permohonannya. Setelah umurnya diperpanjang, Hizkia justru jatuh dalam jerat keangkuhan. Ia memperlihatkan semua hartanya kepada raja Babel. Bahkan, meskipun Nabi Yesaya telah memperingatkan kehancuran yang akan terjadi kelak, Hizkia memandang ringan semuanya itu dan tidak mempedulikannya. Permohonan Hizkia yang nampaknya baik ternyata malah menjadi jerat bagi dirinya sendiri.

Ketika kita memohon, bahkan memaksa Allah untuk mengabulkan doa kita, mungkin saja Allah pada akhirnya memberikan apa yang kita minta. Tetapi, kita harus merenungkan apakah permohonan kita ini baik di mata Allah atau malah bisa menjerat diri sendiri.

Bagaimana kita bisa mengetahuinya?

Pandangan kita tentu tidak sama dengan Allah. Kita tidak dapat melihat apa yang akan terjadi. Bila mata jasmani memerlukan cahaya untuk bisa melihat dengan jelas, mata rohani pun membutuhkan cahaya untuk membedakan mana yang baik dan benar. Tuhan adalah cahaya yang bisa menerangi mata rohani kita. Jika kita memohon kepada Allah agar Roh Kudus sepenuhnya memimpin kehidupan kita, pandangan kita dapat sejalan dengan pandangan Allah. Kita akan menemukan kebenaran sejati.

“Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.” (Luk 11:13)

Marilah kita memohon Roh Kudus memimpin kehidupan kita sehingga kita dapat melakukan kebenaran-Nya dan menerima apa yang baik dalam kehidupan kita.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://www.freebibleimages.org/illustrations/jvh-the-fall/>]



02

DITINGGALKAN SENDIRIAN

“Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: ‘Eli, Eli, lama sabakhtani?’ Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” - Matius 27:46

Perkataan ini merupakan perkataan terakhir yang diucapkan Tuhan Yesus sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir. Setelah mengalami serangkaian siksaan dan cemooh dari orang-orang Yahudi sejak malam sebelumnya, akhirnya Yesus menyerahkan nyawa-Nya di kayu salib. Perkataan Yesus ini mengungkapkan kesedihan yang teramat sangat karena merasa Allah telah meninggalkan-Nya. Yesus telah mengalami penderitaan dan siksaan yang berat dan sekarang Ia merasa sendirian.

Pada saat itu Yesus adalah manusia biasa sama seperti kita dengan segala kelemahan dan keterbatasannya. Maka, ketika Yesus dihadapkan pada siksaan seberat itu, sangatlah wajar jika Ia merasa takut. Dalam perikop sebelumnya dikisahkan bagaimana Tuhan Yesus bergumul di dalam doa di Taman Getsemani. Namun, Yesus menyadari misi-Nya datang ke dunia ini. Karena taat pada kehendak Allah, Ia dapat berkata, “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” (Luk 22:42)

Meskipun demikian, pada puncak penderitaan-Nya Yesus tetap merasakan kesedihan yang luar biasa karena Bapa meninggalkannya. Tidak ada kesedihan yang lebih besar daripada ditinggalkan oleh Allah. Ya, Allah seolah-olah meninggalkan Yesus demi menggenapi rencana-Nya, yaitu menyelamatkan umat manusia. Hanya oleh darah Yesus, manusia dapat diselamatkan. Tidak ada jalan lain, kecuali Yesus harus mengorbankan diri-Nya sendiri. “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya.” (Ef 1:7) Itulah kasih Allah kepada kita, umat-Nya.

Mengapa Allah meninggalkan Yesus? Firman Tuhan menjelaskan bahwa Tuhan Yesus yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita (2Kor 5:21). Dengan kata lain, dosa umat manusia ditanggung-Nya dan di saat itulah Yesus merasakan Allah berpaling dari hadapan-Nya (Yes 54:7-8).

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari pergumulan atas kelemahan dan kekurangan yang kita miliki. Namun, apabila kita terus-menerus tinggal di dalam dosa dan menolak untuk sepenuhnya berbalik dari dosa dan menuju kepada kebenaran, Tuhan akan meninggalkan kita.

Tuhan bukan tidak mau menunjukkan kemurahan-Nya bagi kita. Dosa telah menjadi penghalang bagi kasih karunia-Nya.

Seperti dikatakan oleh Nabi Yesaya, “Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu” (Yes 59:1-2).

Jangan lagi kita tinggal di dalam dosa. Marilah dengan rendah hati dan penuh dengan komitmen kita sungguh-sungguh bertobat. Bersandarlah pada bimbingan Tuhan dalam mengatasi kelemahan demi kelemahan yang kita miliki. Niscaya Tuhan akan mencurahkan kasih karunia-Nya bagi kita. Haleluya!

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://static.vecteezy.com/system/resources/previews/
003/597/520/original/depressed-woman-sitting-
with-her-head-down-free-vector.jpg](https://static.vecteezy.com/system/resources/previews/003/597/520/original/depressed-woman-sitting-with-her-head-down-free-vector.jpg)]**



03

KELAHIRAN YESUS, JURUSELAMAT

*“Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus,
Tuhan, di kota Daud” - Lukas 2:11*

Ayat di atas merupakan perkataan yang disampaikan oleh malaikat Tuhan kepada para gembala yang tinggal di padang. Kelahiran Tuhan Yesus ke dunia merupakan anugerah yang sungguh besar bagi umat manusia. Dia adalah Juru Selamat dan kabar sukacita bagi semua orang. Oleh karena itu, malaikat diutus untuk menyampaikan berita gembira ini kepada para gembala.

Namun, mengapa berita kelahiran Yesus ini disampaikan kepada para gembala, bukan kepada raja, para pembesar, orang-orang Farisi atau ahli-ahli Taurat? Bukankah mereka lebih hebat

daripada para gembala? Ini menunjukkan bahwa Allah memilih orang-orang yang miskin dan sederhana daripada orang-orang kaya dan terkemuka sebagai kaum yang pertama menerima kabar baik ini.

Orang-orang miskin dan sederhana lebih terbuka dan rendah hati dibandingkan orang-orang kaya dan terkemuka. Selain itu, sasaran utama pengajaran Tuhan Yesus memang ditujukan kepada orang-orang yang miskin dan sederhana karena Tuhan sangat mengasihi orang-orang demikian. Ini menggenapi nubuat yang telah disampaikan Nabi Yesaya: “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepaan dari penjara.” (Yes 61:1).

Alasan yang sama juga menjawab mengapa Yesus lahir dalam keluarga tukang kayu, bukan di istana. Berbaring di dalam palungan, bukan di ranjang yang mewah. Dengan berbuat demikian, Yesus juga telah menunjukkan kesederhanaan dan kerendahan hati-Nya sejak awal.

Tujuan kelahiran Yesus adalah memberikan damai sejahtera dan menyelamatkan manusia. Selama ini dosa telah menghalangi hubungan antara manusia dengan Allah. Yesus adalah perdamaian antara Allah dan manusia. Dia ingin menyelamatkan manusia dengan cara melepaskan manusia dari dosa agar kelak dapat memperoleh hidup kekal. Hanya Yesus yang dapat menyelamatkan manusia dari kebinasaan abadi. “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” (Kis 4:12)

Namun, kelahiran Yesus ini baru berguna jika kita menjawab panggilan-Nya. Para gembala yang menyambut kabar gembira ini segera mencari Yesus. Saat mereka menemukan-Nya, mereka memuji dan memuliakan Dia, juga menyampaikan kabar baik ini kepada orang lain. Seharusnya respon kita pun sama. Setelah mendengar kabar sukacita ini, kita harus mencari Yesus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat kita. Dengan demikian, barulah kita dapat memiliki pengharapan hidup kekal itu.

Setelah kita menerima Yesus, janganlah menyimpannya untuk diri sendiri saja. Kita harus memberitakannya kepada orang-orang lain agar mereka juga mendapat bagian dalam keselamatan Yesus. Seperti yang dinasihatkan oleh Rasul Paulus dalam 1 Timotius 2:3-4, “Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juru Selamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran.”

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://i.pinimg.com/originals/f3/52/3c/
f3523c2c632af298a6565411ee5f47e4.jpg](https://i.pinimg.com/originals/f3/52/3c/f3523c2c632af298a6565411ee5f47e4.jpg)]



LALANG

GANDUM

04

BISA IKUT TERCABUT

“Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu” -

Matius 13:29

Jika kita sekilas melihat tanaman gandum dan lalang ketika keduanya mulai bertumbuh, sulit sekali kita membedakannya karena keduanya mirip. Dalam perumpamaan tentang lalang dan gandum ini, Tuhan Yesus mengibaratkan dunia seperti ladang. Di ladang itu, sang penabur menaburkan benih yang baik, yaitu benih gandum. Namun, ketika semua orang tidur, musuhnya menaburkan benih lalang. Seiring berjalannya waktu, keduanya bertumbuh, tetapi tuan ladang itu membiarkan mereka sampai musim menuai tiba (Mat 13:39).

Lalang atau *darnel* adalah tanaman yang menghasilkan bulir yang mirip dengan gandum, tetapi sesungguhnya keduanya sangat berbeda. Bulir yang dihasilkan tanaman lalang itu berukuran kecil dan berwarna hitam. Isi bulir ini pun berbahaya bagi kesehatan manusia. Sementara, tanaman gandum menghasilkan bulir yang berwarna keemasan dan bermanfaat bagi kesehatan manusia. Bulir-bulir ini baru akan terlihat jelas ketika musim menuai tiba.

Benih baik atau benih gandum menggambarkan anak-anak kerajaan Allah, sedangkan lalang melambangkan anak-anak si jahat (Mat 13:38). Saat ini, kedua benih itu bertumbuh sampai masa menuai tiba, yaitu akhir zaman.

Mengapa benih yang menghasilkan bulir yang berbahaya dibiarkan tumbuh begitu saja bersama dengan gandum?

Matius 13:29 memberitahukan bahwa jika lalang dicabut, bisa saja gandum itu pun ikut tercabut. Alkitab terjemahan bahasa Inggris edisi *King James* menggunakan kata “uprooted”, yang artinya tercabut hingga ke akarnya. Jika anak-anak si jahat itu dicabut, bisa saja anak-anak Kerajaan Allah itu juga ikut tercabut.

Dalam kehidupan bergereja, mungkin ada orang-orang yang sudah terpengaruh bisikan si jahat dan menjadi “lalang”. Bisa saja “lalang” ini adalah orang-orang yang terpengaruh di gereja. Namun, jika orang-orang ini dicabut sekarang, sangat mungkin mereka yang betul-betul adalah anak-anak kerajaan Allah akan ikut tercabut. Karena itu, untuk sementara lalang ini dibiarkan tumbuh di antara gandum.

Sebagai anak-anak kerajaan Allah, kita harus senantiasa mengokohkan iman kita dengan memegang ajaran yang sesuai dengan firman Tuhan (Mat 13:38). Jagalah iman yang benar itu sampai kesudahannya kelak. “Berjaga-jagalah! Berdirilah teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai laki-laki! Dan tetap kuat!” (1Kor 16:13) Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://i.pinimg.com/originals/65/2a/9a/](https://i.pinimg.com/originals/65/2a/9a/652a9a0123ce611699532daafdbfa628.jpg)
652a9a0123ce611699532daafdbfa628.jpg]



05

SALIB KITA

“Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang bernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota” -

Yohanes 19:17

Pernahkah kita membayangkan situasi menjelang penyaliban Yesus? Sejak Yesus dibawa ke hadapan Pilatus, Yesus telah mengalami banyak penyiksaan. Dan sekarang, dengan luka-luka di sekujur tubuh-Nya, Yesus masih harus memikul kayu salib yang berat.

Pernahkah kita membayangkan rasa sakit yang harus ditanggung oleh Tuhan Yesus? Bukan hanya penderitaan secara jasmani, tetapi terlebih lagi secara batin. Yesus sama sekali tidak bersalah, tetapi Ia harus menerima penghinaan dan fitnah yang luar biasa, bahkan dari bangsa-Nya sendiri. Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat menghendaki Yesus disalib, meskipun Pilatus

tidak mendapati kesalahan yang telah dilakukan-Nya. “Lalu Pilatus berkata kepada mereka: ‘Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?’ Namun mereka makin keras berteriak: ‘Salibkanlah Dia!’” (Mrk 15:14). Tidak dapat terkatakan betapa hancurnya hati Yesus saat itu. Sungguh suatu penderitaan yang berat!

Sebagai pengikut Tuhan, kita pun tidak lepas dari salib yang harus kita pikul. Yesus pernah berkata, “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.” (Luk 9:23). Salib dapat berupa sakit-penyakit, kemiskinan, beban berat dalam kehidupan dan sebagainya. Walaupun salib setiap orang tidak sama, siapa pun pasti merasa menderita ketika memikul salib itu. Ketika kita sedang memikul salib dan merasa tidak sanggup lagi, ingatlah kepada Yesus yang dulu pernah memikul salib. Seberat apa pun salib yang kita pikul, itu tidak akan pernah seberat salib Yesus.

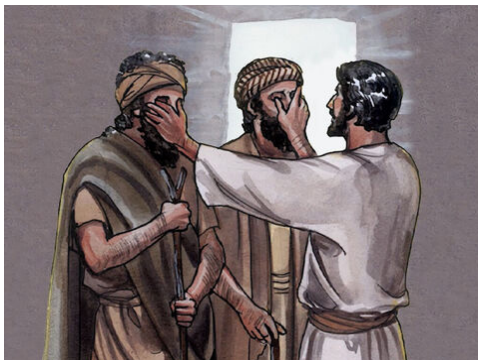
Penatua Yakobus juga menasihatkan semua orang percaya untuk bersabar dalam penderitaan. “Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!” (Yak 5:7-8)

Ingatlah pada mahkota yang akan kita terima setelah tugas kita untuk memikul salib itu selesai, sama seperti Yesus telah menerima kemuliaan dari Bapa. Salib juga membuat kita merindukan surga. Jika kita hidup di dunia tanpa memikul salib, tanpa kesusahan dan penderitaan, kita akan lebih mengasihi dunia dan tidak ingin meninggalkannya.

Pikullah salib kita masing-masing dengan sabar. Jika kita setia melakukannya, Tuhan akan menghargai jerih payah kita. “Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab

apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.”
(Yak 1:12)

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://cace.org/wp-content/uploads/2017/06/followingJesus.jpg>]**



06

IMAN YANG MEMBERIKAN KESEMBUHAN

“Setelah Yesus masuk ke dalam sebuah rumah, datanglah kedua orang buta itu kepada-Nya dan Yesus berkata kepada mereka: ‘Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?’ Mereka menjawab: ‘Ya Tuhan, kami percaya’” - Matius 9:28

Di sini dikisahkan tentang dua orang buta yang memohon kesembuhan kepada Tuhan Yesus. Sebelum mencelikkan mata mereka, Yesus terlebih dahulu bertanya apakah mereka percaya bahwa Ia benar-benar dapat menyembuhkan mereka. Tanpa ragu, mereka segera menjawab bahwa mereka percaya.

Mengapa kedua orang buta itu bisa percaya kepada Yesus?
Dari manakah mereka memperoleh kepercayaan itu?

Jika kita memperhatikan ayat sebelumnya, di sana dikatakan bahwa kedua orang buta itu telah mengikuti Yesus dari rumah kepala ibadat. Kita tahu bahwa sebelumnya Yesus telah membangkitkan anak perempuan Yairus, seorang kepala rumah ibadat, yang telah mati. Selain itu, dalam perjalanan Yesus menuju ke rumah kepala ibadat, ada seorang perempuan yang sembuh dari sakit pendarahan selama dua belas tahun setelah ia menjamah jubah Yesus. Peristiwa-peristiwa yang menakjubkan ini tentunya telah menggemparkan seluruh kota. Tanpa terkecuali, kedua orang buta ini pun hampir pasti mendengar kabar yang luar biasa itu. Maka tidak heran, ketika Yesus bertanya apakah mereka percaya bahwa Yesus dapat menyembuhkan, mereka dapat langsung menjawab bahwa mereka percaya.

Mukjizat, termasuk mukjizat kesembuhan, terjadi karena adanya iman. Matius 21:22 berkata, “Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.” Yesus pun berkata bahwa tidak ada yang mustahil bagi orang percaya (Mrk 9:23). “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa berkata kepada gunung ini: Beranjaklah dan tercampaklah ke dalam laut! Asal tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, bahwa apa yang dikatakannya itu akan terjadi, maka hal itu akan terjadi baginya. Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.” (Mrk 11:23-24)

Kita melihat bahwa iman memiliki peranan yang sangat penting dalam pengabulan doa dan terjadinya mukjizat. Lebih dari itu, bukan hanya harus beriman, tetapi kita juga harus berusaha agar iman itu terus bertumbuh hingga menjadi sempurna. Roma 10:17 berkata bahwa iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus. Agar kita bisa beriman, kita harus banyak mendengar firman Tuhan. Semakin banyak kita mendengar,

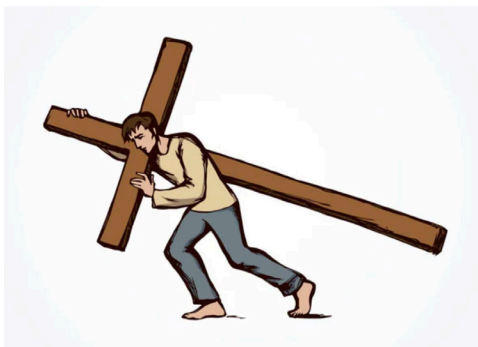
iman kita akan semakin bertumbuh. Jadikanlah firman Tuhan sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan kita. Bukan hanya jasmani yang memerlukan makanan, tetapi juga rohani kita. Banyaklah membaca Alkitab dan mendengarkan khotbah.

Namun, sama seperti tubuh kita memerlukan makanan yang baik dan bergizi agar dapat tumbuh sehat, demikian pula hendaknya kita memilih makanan rohani yang baik. Di luar sana banyak firman yang tidak sesuai Alkitab, yang bukan hanya tidak menyehatkan, tetapi justru berbahaya karena menyesatkan dan membuat rohani kita menjadi mati. Jadi, firman yang kita dengar harus sesuai dengan kebenaran Alkitab agar dapat menumbuhkan iman.

Kiranya iman kita dapat terus bertumbuh sehingga kita pun memiliki kesempatan untuk mengalami mukjizat Allah seperti yang dialami oleh kedua orang buta tersebut.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs

[<https://i.pinimg.com/736x/12/39/a7/1239a79a5c3a7d857d333d74ef95od33.jpg>]



07

HITUNG DULU ANGGARANNYA

*“Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku,
ia tidak layak bagi-Ku” - Matius 10:38*

Memikul salib merupakan syarat mutlak bagi setiap orang yang benar-benar mau menjadi murid Yesus. Salib adalah beban, kesusahan atau penderitaan yang harus ditanggung seseorang karena Kristus. Inilah yang dialami oleh para murid setelah kematian Yesus. Pada waktu itu, Saulus berusaha membinasakan para jemaat. Dia memasuki rumah demi rumah dan menyeret laki-laki dan perempuan ke luar dan menyerahkan mereka untuk dimasukkan ke dalam penjara. Penganiayaan hebat terjadi atas jemaat di Yerusalem sehingga orang-orang percaya tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria (Kis 8:1b-3).

Saat ini, mungkin kita belum mengalami penganiayaan seperti yang dialami para murid di zaman para rasul. Namun, banyak di antara kita yang mengalami kesusahan atau penderitaan karena keputusan kita untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Karena mempertahankan kebenaran, kita dicemooh, dibenci, bahkan dikucilkan dari lingkungan di sekitar kita.

Kita telah mendengar banyak kesaksian dari saudara seiman yang ditolak oleh orangtua atau anggota keluarganya sendiri karena memutuskan untuk percaya kepada Yesus. Ada jemaat yang terpaksa harus merelakan pekerjaan yang sesungguhnya sangat dibutuhkannya karena ingin menguduskan hari Sabat. Para pengerja gereja rela mengorbankan pikiran, tenaga dan waktu mereka demi pekerjaan pelayanan di rumah Tuhan. Waktu yang seharusnya dapat mereka gunakan untuk beristirahat atau bersantai bersama keluarga dikorbankan demi pekerjaan Tuhan. Semua ini merupakan salib yang harus mereka pikul sebagai orang Kristen. Mereka rela berkorban dan menderita demi mempertahankan iman dan pelayanan kepada Tuhan. Filipi 1:29 berkata, “Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia.”

Selain memikul salib, Yesus menghendaki kita untuk mengikuti teladan-Nya. “Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.” (Yoh 13:15) Selama kehidupannya di dunia, Yesus dengan sepenuh hati melakukan tugas pelayanan-Nya. Ia memberikan dorongan kepada kita, “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja.” (Yoh 9:4)

Yesus lemah lembut, rendah hati, suka mengampuni dan menolong orang lain. Ia lebih suka pergi ke rumah ibadat

daripada menikmati kesenangan dunia. Inilah cara hidup Yesus yang harus kita teladani. Rasul Paulus menasihati kita, “Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.” (Ef 4:2) “Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan!” (1Kor 15:58)

Menjadi murid Yesus bukan perkara mudah. Agar dapat menjadi pengikut yang layak bagi-Nya, kita harus rela hidup menderita dan mau menjalani hidup seperti Tuhan Yesus. Kehidupan demikian tidak mudah karena kita harus menghadapi banyak kesusahan dan jauh dari kenikmatan dunia. Namun, itulah kehidupan yang dikenan Allah. Oleh karena itu, Yesus menyuruh kita untuk menghitung dulu “anggarannya” (Luk 14:28). Apakah kita memiliki komitmen dan memenuhi syarat sebagai pengikut Kristus yang layak bagi-Nya?

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://st4.depositphotos.com/1006076/24888/v/450/
depositphotos_248889304-stock-illustration-
men-carry-the-cross-vector.jpg](https://st4.depositphotos.com/1006076/24888/v/450/depositphotos_248889304-stock-illustration-men-carry-the-cross-vector.jpg)]**



08

KEKUATAN DI TENGAH PENANTIAN

*“Aku menanti-nantikan TUHAN, jiwaku menanti-nanti,
dan aku mengharapkan firman-Nya” - Mazmur 130:5*

Ketika menulis mazmur ini, pemazmur nampaknya sedang mengalami kesusahan dan sangat mengharapkan pertolongan Tuhan. Begitu besar pengharapannya akan pertolongan Tuhan, yang ia umpamakan melebihi seorang pengawal jaga yang mengharapkan datangnya pagi hari. Ia berharap Tuhan tidak mengingot-ingat kesalahannya dan mau segera menolongnya sebab ia tahu bahwa hanya Tuhan yang dapat menolongnya. Pemazmur juga mengetahui bahwa Tuhan memiliki kasih setia yang besar terhadap umat-Nya sehingga ia yakin bahwa Tuhan akan mengabulkan permohonannya. Oleh karena itu, dia menanti-nantikan Tuhan dengan sabar.

Yesaya 40:31 berkata, “Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.” Mengapa orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan akan mendapatkan kekuatan baru? Kolose 1:11 memberikan jawabannya kepada kita, yaitu karena mereka akan dikuatkan dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan Tuhan sehingga mereka dapat menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar.

Di sini kita melihat pentingnya menanti-nantikan Tuhan. Sebagai manusia, kemampuan kita sangat terbatas. Banyak hal berada di luar kendali kita dan tidak mampu kita atasi. Karena itu, kita memerlukan Tuhan sebagai penolong kita. Pemazmur berkata, “Allah itu bagi kita tempat perlindungan dan kekuatan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” (Mzm 46:2)

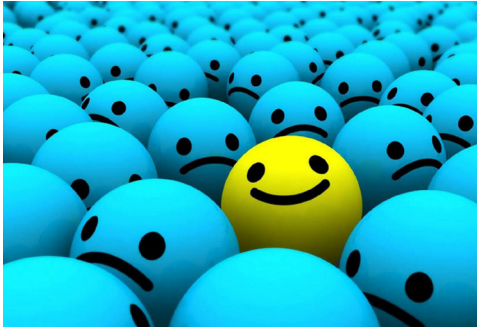
Pemazmur juga sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan itu Mahakuasa dan berlimpah kasih setia. Ia telah sering menerima pertolongan Tuhan. Karena itu, ia bersandar sepenuhnya dan hanya berharap kepada Tuhan. Dia yakin bahwa sama seperti sebelumnya, kali ini Tuhan juga pasti akan menolongnya.

Kita mungkin pernah mengalami keadaan yang sangat sulit dan membutuhkan pertolongan Tuhan. Kita berseru agar Tuhan segera datang menolong kita. Sama seperti pemazmur, kita pun mengharapkan dan menantikan jawaban Tuhan. Tetapi, apakah kita dapat bersabar menantikan Tuhan seperti pemazmur?

Kadangkala, Tuhan tidak segera menjawab permohonan doa kita karena Ia ingin menguji iman kita. Dia ingin melihat seberapa besar iman kita kepada-Nya. Saat berada dalam keadaan terdesak, apakah kita akan tetap setia kepada-Nya? Atau sebaliknya, kita mencari sumber pertolongan dari yang lain?

Pada saat itu kita dapat mengukur seberapa dalam kita bersandar kepada Tuhan. Yakinlah bahwa jika kita sungguh-sungguh berharap dan beriman kepada Tuhan, dan dengan setia menantikan Dia, Tuhan pasti akan menolong kita tepat pada waktunya. Pemazmur dengan yakin berkata, “Ya, semua orang yang menantikan Engkau takkan mendapat malu,” (Mzm 25:3). Kita pun harus dengan yakin mengatakannya.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://image-us.24h.com.vn/upload/4-2019/images/2019-11-01/1572600958-62e23a275019eeda1ba36c4826a0622e.jpg>]



09

SUKACITA DI TENGAH PENDERITAAN

“Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka” - Wahyu 7:17

Ayat ini adalah nubuat tentang keadaan orang-orang yang telah setia kepada Tuhan selama hidup mereka. Mereka telah bersabar dan bertahan menghadapi kesusahan yang besar dan penderitaan yang berat demi nama Kristus selama hidup mereka di dunia. Mereka telah menjaga perbuatannya tetap bersih dan sesuai dengan kehendak Tuhan. Kepada orang-orang itu, Tuhan telah berjanji bahwa mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi; terik panas matahari juga tidak akan menimpa mereka. Tuhan akan menghapus air mata mereka dan menuntun mereka ke mata air kehidupan (Why 7:16-17).

Dalam menjalani kehidupan, jika kita sedang mengalami pencobaan dan penderitaan yang berat, khususnya karena ingin mempertahankan iman dan hidup yang benar di hadapan Tuhan, ingatlah ayat ini. Mungkin di dalam keluarga, kita adalah satu-satunya orang yang percaya kepada Yesus. Karena itu, kita mungkin dibenci atau ditentang oleh keluarga kita sendiri. Atau, saat menolak melakukan kecurangan dan bekerja sama dengan mereka yang hendak mencari keuntungan dengan cara yang tidak benar, kita dibenci oleh rekan kerja. Teman-teman menjauhi kita karena dianggap sebagai orang yang sok rohani dan fanatik terhadap ajaran agama.

Sesungguhnya, Tuhan Yesus juga telah memperingatkan bahwa kita akan dibenci semua orang karena nama-Nya. Apa yang kita alami sekarang mungkin tidak seberat seperti yang dikatakan Yesus dalam Matius pasal 10, yaitu kita harus siap dianiaya karena Dia. Namun, apa yang kita alami sekarang cukup membuat kita merasa kesulitan dan tidak nyaman.

Rasul Petrus mengingatkan tentang hal ini. “Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.” (1Ptr 4:12-13)

Rasul Yohanes juga berkata mengenai hal penderitaan ini. “Seorang perempuan berdukacita pada saat ia melahirkan, tetapi sesudah ia melahirkan anaknya, ia tidak ingat lagi akan penderitaannya, karena kegembiraan bahwa seorang manusia telah dilahirkan ke dunia. Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorangpun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu.” (Yoh 16:21-22)

Jadi, jika kita menderita karena iman kepada Yesus, ingatlah selalu pada janji Tuhan. Niscaya, kita akan merasa terhibur dan mendapat kekuatan untuk terus bersabar. Kemuliaan yang akan kita terima jauh lebih besar daripada segala penderitaan yang telah atau akan kita alami. Tidak mengapa menderita di dunia, asalkan kita bisa bahagia di surga, karena kehidupan di dunia hanyalah sementara.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://i.pinimg.com/originals/62/ec/30/
62ec300eee3f3c18a49af54ab710e219.jpg](https://i.pinimg.com/originals/62/ec/30/62ec300eee3f3c18a49af54ab710e219.jpg)]



10

TANGGAPAN ATAS UNDANGAN TUHAN

“Ada seorang mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang” - Lukas 14:17

Lukas 14:15-24 menceritakan perumpamaan tentang orang-orang yang berdalih ketika mereka diundang untuk datang ke suatu perjamuan. Mereka meremehkan undangan tersebut dan tidak menghargai orang yang mengundang mereka. Mereka mencari-cari alasan agar tidak perlu datang ke perjamuan itu. Penolakan mereka menyebabkan sang tuan rumah marah dan memutuskan untuk mengundang orang-orang lain datang ke perjamuannya.

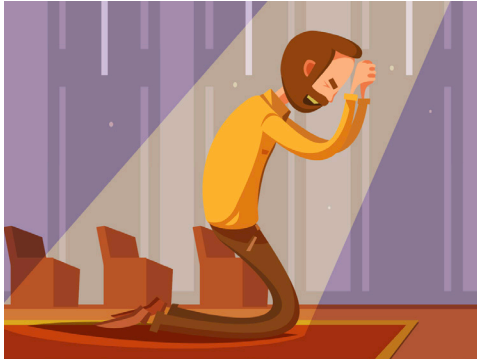
Sesungguhnya, perumpamaan tentang undangan perjamuan ini merupakan kiasan dari undangan Tuhan kepada orang-orang yang belum percaya. Tuhan ingin agar mereka menerima

undangan tersebut dan datang ke perjamuan-Nya. Namun, sama seperti para undangan dalam perumpamaan tersebut, banyak orang menolak untuk datang dan percaya kepada Yesus dengan berbagai alasan. Bagaimana pun kita mendorong mereka untuk datang, mereka tetap menolak. Ada yang berkata, “Saya sibuk” atau “Saya tidak sempat datang ke gereja.” Lainnya berkata, “Nanti saja. Saya lihat dulu pasangan saya nanti beragama apa. Nanti saya ikut dengan dia.” Ada pula yang berpandangan tidak perlu memeluk suatu agama tertentu selama kita berbuat baik kepada orang lain. Sungguh sayang, kesempatan yang begitu berharga dilewatkan begitu saja.

Seringkali, orang hanya berpikir tentang keadaan saat ini dan bukan tentang kehidupan kekal. Mereka memusatkan hati dan pikiran hanya pada perkara-perkara dunia, padahal dunia ini akan musnah. Rasul Petrus berkata, “Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.” (2Ptr 3:10). Jadi, jika pengharapan kita hanya pada dunia ini saja, kita akan kecewa dan semuanya akan menjadi sia-sia.

Ada orang yang memiliki pola pikir yang keliru, yaitu menganggap bahwa dengan berbuat baik saja cukup bagi seseorang untuk masuk ke surga. Titus 3:5 dengan jelas menuliskan tentang hal ini: “Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus.” Kita diselamatkan bukan karena semata-mata berbuat baik. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah percaya kepada Yesus karena Dialah satu-satunya jalan keselamatan. “Akulah jalan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” (Yoh 14:6). Setelah beriman kepada Yesus dan mengamalkannya dalam perbuatan, barulah kita bisa memperoleh hidup kekal. Tanpa iman, tidak ada keselamatan.

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://images.weddingku.com/images/upload/
articles/images/wb6eui2ttovr112120191153.jpg](https://images.weddingku.com/images/upload/articles/images/wb6eui2ttovr112120191153.jpg)]**



11

BERDOA, PERCAYA, DAN MENERIMA

*“Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu” -
Markus 11:24*

Ada seorang ayah yang mempunyai anak yang sejak dirasuki oleh roh jahat. Sang ayah membawa anak ini kepada murid-murid Tuhan Yesus, namun anak ini tidak sembuh juga.

Lalu sang ayah membawa anak ini kepada Tuhan Yesus. Yesus pun berkata, “Katamu: jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!” (Mrk 9:23) Sang ayah percaya, roh jahat itu terusir.

Percaya adalah sesuatu yang belum terlihat, belum ada jejaknya, tapi di dalam hati tahu dan meyakini bahwa itu ada. Banyak orang berkata, “Aku percaya jika aku sudah melihatnya,” atau “Aku percaya Tuhan jika aku sudah melihat Tuhan seperti apa.” Dari perkataan-perkataan tersebut tidak tercermin kata “percaya”, karena jika sesuatu sudah ada, maka tidak dapat digolongkan sebagai “percaya”.

Bagaimana dengan kita hari ini? Apakah saat kita berdoa, kita percaya bahwa Tuhan mendengar doa yang kita panjatkan dan kita akan menerimanya?

Apakah kita percaya dengan keadaan yang tidak menentu di dunia ini, Tuhan akan memelihara kita? Apakah kita percaya, dengan banyaknya kesulitan yang kita alami, kita akan dapat sampai ke “Tanah Kanaan?”

Banyak hal-hal yang mungkin membuat kita ragu dan kehilangan iman. Tanpa iman dan kepercayaan, mustahil kita akan bisa menempuh perjalanan di padang gurun ini.

Saat bangsa Israel ingin menaklukkan kota Yerikho, mungkin di antara mereka juga ada yang gentar. Kota Yerikho dirancang sedemikian rupa mempunyai dua lapis dinding, sehingga mustahil diserang. Bagi manusia, sangat mustahil menaklukkan kota Yerikho ini, yang tembok kotanya sangat tinggi. Tetapi bangsa Israel dapat menaklukkan kota Yerikho karena percaya kepada janji Tuhan. Tuhan telah menyerahkan kota Yerikho beserta raja dan pahlawan-pahlawannya.

Jika dipikir-pikir, dibutuhkan suatu mujizat untuk menaklukkan kota Yerikho ini. Bagaimana caranya menaklukkan kota yang rancangannya sedemikian rupa itu? Tanpa kepercayaan dan iman, tidak akan ada mujizat yang terjadi!

Saat ini, hidup kita di dunia semakin tidak menentu. Sebentar-sebentar ditemukan varian baru dari Covid-19 yang membuat hati resah dan takut, belum lagi deru perang yang terdengar, bencana kelaparan dan bencana alam yang terjadi, serta kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi setiap hari. Tanpa iman dan kepercayaan kepada Tuhan Yesus, mustahil kita dapat memenangkan kehidupan ini. Maka dari itu, kita mau berdoa, percaya, dan menerimanya seperti yang tertulis di kitab Markus 11:24, “Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu.”

Kiranya setiap hari, iman kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus terus bertumbuh sampai Maranata. Imanuel.

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[https://www.freepik.com/free-vector/man-praying-his-knees-christian-church_3795964.htm#query=pray%20christian&position=19&from_view=search&track=sph]**



12

TAAT SEPENUHNYA

“Haruslah kamu berpegang pada perintah, peringatan dan ketetapan TUHAN, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu” - Ulangan 6:17

Tuhan berfirman kepada Yosua, bahwa ada hal-hal yang harus dilakukan untuk menaklukkan kota Yerikho: “Haruslah kamu mengelilingi kota itu, yakni semua prajurit harus mengedari kota itu sekali saja; demikianlah harus engkau perbuat enam hari lamanya, dan tujuh orang imam harus membawa tujuh sangkakala tanduk domba di depan tabut. Tetapi pada hari yang ketujuh, tujuh kali kamu harus mengelilingi kota itu sedang para imam meniup sangkakala. Apabila sangkakala tanduk domba itu panjang bunyinya dan kamu mendengar bunyi sangkakala itu, maka haruslah seluruh bangsa bersorak dengan sorak yang nyaring, maka tembok kota itu akan runtuh,

lalu bangsa itu harus memanjatinya, masing-masing langsung ke depan.” (Yos 6:3-5)

Untuk memenangkan pertandingan atau peperangan, dibutuhkan suatu strategi yang matang dan mantap, seperti: Dari manakah serangan dimulai, senjata apa yang harus digunakan, kegiatan apa saja yang harus dilakukan setiap hari untuk menghadapi pertandingan, makanan apa yang boleh dimakan atau tidak, dan sebagainya.

Strategi yang diperintahkan Tuhan kepada Yosua, mungkin membuat orang-orang bertanya-tanya. Apakah ini strategi yang benar untuk menaklukkan kota Yerikho yang dinding kotanya sangat tinggi, bahkan dua lapis? Ini sepertinya cara yang bodoh dan tidak masuk akal, bukan? Setiap hari hanya mengelilingi kota itu dengan meniup sangkakala selama enam hari, dan pada hari ketujuh saat sangkakala berbunyi, seluruh bangsa harus bersorak nyaring, maka tembok kota itu akan runtuh.

Apa yang dipikirkan oleh manusia tidak sama dengan yang dipikirkan Tuhan. Bukankah firman Tuhan berbunyi, “Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” (Yes 55:8-9)

Pikiran dan jalan Tuhan itu tidak sama dengan apa yang dipikirkan manusia. Mungkin tampak bodoh di hadapan manusia, tetapi tidak bagi Tuhan. Saat ini jika manusia ditawarkan untuk datang kepada Tuhan saat menghadapi masalah, mungkin mereka akan tertawa dan lebih memilih uang dan teknologi. Bagi manusia, datang kepada Tuhan adalah jalan bodoh, karena hanya uang atau teknologi yang akan memberikan solusi yang terbaik. Tetapi manusia lupa, hanya Tuhanlah satu-satunya jalan keluar, Tuhanlah yang maha tahu.

Manusia terkadang merasa dirinya yang paling pintar. Merasa jalan Tuhan itu hal yang bodoh, seperti, bagaimana mungkin Tuhan mati di kayu salib lalu bisa menyelamatkan manusia? Bagaimana mungkin dengan suara yang nyaring dan bunyi sangkakala akan meruntuhkan tembok Yerikho?

Tetapi firman Tuhan berbunyi, “Di manakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli Taurat? Di manakah pembantah dari dunia ini? Bukankah Allah telah membuat hikmat dunia ini menjadi kebodohan? Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil.” (1Kor 1:20-21)

Tuhan menginginkan agar kita taat sepenuhnya kepada-Nya. Janganlah terkadang kita merasa pintar, jalan kita yang paling benar. Sesungguhnya ketaatan adalah kewajiban kita sebagai anak Tuhan dan yang menentukan hasilnya adalah Tuhan. Jika kita taat sepenuhnya kepada Tuhan maka Tuhan yang akan menentukan hasilnya, dan hasilnya pasti baik. Jika kita tidak taat, maka kita sendiri yang akan bertanggung jawab atas hasil yang didapat, di mana hasilnya tidak akan baik. Marilah kita pilih, siapakah yang akan kita pilih sebagai penanggung jawab dalam kehidupan kita ini? Tuhan atau manusia?

Agar kita memiliki kunci kemenangan dalam hidup di dunia ini, selain iman kepercayaan, Tuhan menginginkan kita taat sepenuhnya kepada-Nya. Inilah yang dikehendaki oleh Tuhan di Ulangan 6:17: “Haruslah kamu berpegang pada perintah, peringatan dan ketetapan TUHAN, Allahmu, yang diperintahkan-Nya kepadamu.”

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[https://media.freebibleimages.org/stories/FB_Moody_Joshua_Jericho/overview-images/023-moody-joshua-jericho.jpg?1643121150]



13

SIAPAKAH YANG TERDEPAN?

*“Akuilah Dia dalam segala lakumu,
maka Ia akan meluruskan jalanmu” - Amsal 3:6*

Tuhan menyuruh Yosua agar Tabut Perjanjian ada di posisi depan dalam menaklukkan kota Yerikho. Tuhan tidak menginginkan Yosua, seorang pemimpin bangsa Israel, untuk berjalan di depan. Tuhan menginginkan agar bangsa Israel dan Yosua menyadari, bahwa Tuhanlah yang memimpin mereka menaklukkan kota Yerikho. Bukan Yosua, kuda, peralatan, atau kekuatan manusia yang akan menolong mereka.

Terkadang kita mengandalkan uang, teknologi, kekuatan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup ini. Tuhan tidak suka jika kita mengandalkan hal-hal tersebut.

Sebelum adanya kendaraan, dibutuhkan kuda di dalam peperangan. Jika tidak ada kuda, akan sulit untuk meraih kemenangan. Manusia akan mengandalkan kekuatan kakinya saat berlari. Tetapi Tuhan tidak suka jika kita mengandalkan “kuda” atau “kaki”. “Ia tidak suka kepada kegagahan kuda, Ia tidak senang kepada kaki laki-laki.” (Mzm 147:10) Manusia memang butuh uang, teknologi, sumber daya lainnya. Namun ini semua bukanlah yang terpenting.

Apakah yang terpenting di hatimu? Apakah yang terpenting di dalam hidupmu?

Banyak orang Kristen percaya Tuhan, tetapi tidak sepenuhnya bersandar kepada-Nya. Mereka tidak menempatkan Tuhan yang terdepan dan terutama karena tidak mengedepankan iman. Saat berdoa pun, sudah ada rencana yang mereka tetapkan, dan meminta agar Tuhan memimpin rencana yang telah mereka buat sendiri. Atau menyuruh Tuhan melakukan hal ini dan itu yang sesuai dengan apa yang mereka rancang.

Tuhan berfirman, “Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu. Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN dan jauhilah kejahatan.” (Ams 3:5-7)

Jika kita menempatkan Tuhan yang terdepan, maka Tuhanlah yang akan memimpin kehidupan kita ini. Begitu juga dalam kehidupan bergereja, yang terdepan itu bukanlah pendeta, diaken, diakenis, atau pengurus gereja. Tetapi Tuhan Yesuslah yang terdepan, yang memimpin gereja.

Dalam keluarga, bukanlah suami atau isteri yang menjadi pemimpin. Tuhan Yesuslah yang menjadi pemimpin keluarga. Sehingga satu keluarga dapat bersandar sepenuhnya kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Saat ini, kita dapat memutuskan, “Siapakah yang terdepan baik dalam hati, pikiran, ucapan dan perbuatan kita?” Imanuel.

**Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[https://io.wp.com/teachldschildren.com/
wp-content/uploads/2012/06/image2.jpg](https://io.wp.com/teachldschildren.com/wp-content/uploads/2012/06/image2.jpg)]**



14

PENDIDIKAN AGAMA

“Setelah seluruh angkatan itu dikumpulkan kepada nenek moyangnya, bangkitlah sesudah mereka itu angkatan yang lain, yang tidak mengenal TUHAN ataupun perbuatan yang dilakukan-Nya bagi orang Israel” - Hakim-hakim 2:10

Bagi sebagian orang, pendidikan merupakan salah satu hal terpenting di dalam hidupnya. Mereka mencari pendidikan yang terbaik buat anak-anak mereka, guru yang terbaik, dan fasilitas terbaik untuk mendukung pendidikan. Tetapi kita terkadang terlena dan hanya terfokus kepada pendidikan jasmani dan melupakan pendidikan agama untuk keturunan kita.

Sebelum masuk ke tanah Kanaan, Tuhan menekankan pentingnya pendidikan agama kepada orang Israel. Bukan hanya secara individual mengasihi Allah dengan segenap hati dan percaya sepenuhnya kepada Allah.

“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa! Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (Ul 6:4-9)

Bangsa Israel melupakan semuanya ini. Tuhan telah memerintahkan agar mereka mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anaknya. Tetapi mereka tidak melakukannya sehingga keturunan mereka tidak mengenal Allah, dan iman mereka semakin merosot dan akhirnya meninggalkan Tuhan.

Setiap orang akan meninggal. Sehebat dan sekuat apa pun manusia, ia akan berpulang. Kita mempunyai banyak sekali jemaat yang begitu mengasihi Tuhan, yang telah mengalami pengalaman rohani yang indah bersama Tuhan. Apakah kita pernah menceritakan betapa besarnya Tuhan Yesus dan pertolongan yang diterima kepada anak-anak atau cucu-cucu kita? Jika tidak, mungkin mereka semua juga akan mengalami iman yang merosot sehingga meninggalkan Tuhan.

Setiap orang tua akan mempersiapkan warisan yang cukup untuk keturunannya. Orang tua bekerja keras, mengumpulkan harta untuk diberikan kepada keturunannya. Saat Anda hidup, keluarga Anda kaya. Tetapi saat Anda meninggal, keturunan Anda langsung jatuh miskin karena harta yang Anda kumpulkan tidak dapat diterima oleh keturunan Anda. Ini bukanlah yang Anda inginkan. Anda akan memastikan bahwa keturunan Anda akan menikmati hidup yang baik setelah Anda meninggal.

Tetapi materi ini bukanlah hal yang terpenting untuk diwariskan kepada keturunan Anda. Iman kepercayaan kepada Tuhan Yesuslah warisan terpenting yang harus diwariskan kepada anak-anak dan cucu-cucu kita.

Pendidikan agama adalah hal terpenting karena merupakan bagian dari warisan. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah. Janganlah berpuas diri dan menganggap, bahwa anak-anak dan cucu-cucu cukup mengikuti kebaktian anak. Jika di rumah tidak ditekankan pendidikan agama, bagaimana iman mereka dapat teguh?

Raja Daud mengatakan, “Ya Allah, Engkau telah mengajar aku sejak kecilku, dan sampai sekarang aku memberitakan perbuatan-Mu yang ajaib; juga sampai masa tuaku dan putih rambutku, ya Allah, janganlah meninggalkan aku, supaya aku memberitakan kuasa-Mu kepada angkatan ini, keperkasaan-Mu kepada semua orang yang akan datang.” (Mzm 71:17-18)

Kita juga mau menceritakan Allah kita yang begitu luar biasa, begitu banyak kasih dan pertolongan yang telah kita terima, banyak pengalaman indah saat kita berjalan bersama Tuhan Yesus, agar keturunan-keturunan kita juga dapat mengenal siapakah Tuhan Yesus yang sesungguhnya. Sehingga mereka tidak akan mengalami kemerosotan iman dan meninggalkan Tuhan.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[https://www.freepik.com/free-vector/composition-with-hildren-sit-listen-sermons-from-priest_17714615.htm#page=2&query=reading%20bible&position=46&from_view=search&track=sph]



15

JANGAN ANGGAP REMEH

“Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak: ‘Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak’” - Ibrani 12:5-6

Saya mempunyai sebuah kebiasaan buruk apabila dibonceng naik motor oleh suami: saya orang yang malas memakai helm. Terlebih kalau lokasi yang saya tuju cukup dekat dengan rumah tempat kami tinggal. Sampai suatu hari saya bertemu kembali dengan seorang bapak yang bekerja di bagian penagihan nota, yang telah satu bulan tidak kelihatan. Saat ia datang ke toko, saya bertanya mengapa sudah lama tidak datang?

Ternyata ia mengalami musibah, pada saat bekerja mengendarai motor di jalan raya kurang lebih satu bulan yang lalu, ia mengalami kecelakaan jalan raya, bertabrakan dengan dua orang gadis muda yang keluar dari depan gang kecil yang saat itu melaju dengan kecepatan tinggi. Motor mereka saling bertabrakan dan mereka semua sama-sama terjatuh dari motor. Kedua remaja waktu itu tidak menggunakan helm, dan keadaan mereka cukup memprihatinkan; yang satu kritis di rumah sakit dan yang satu lagi meninggal. Bapak ini selamat karena saat jatuh dari motor, kepalanya terlindungi oleh helm yang dia kenakan.

Bapak ini sempat berkata pada saya, bahwa setelah mengalami kejadian itu barulah dia memahami pentingnya menggunakan helm saat naik kendaraan bermotor bagi keselamatan dirinya. Dulu, dia menganggap memakai helm hanyalah perkara merepotkan demi tidak terkena tilang apabila polisi mengadakan razia. Kalau waktu itu ia tidak mengenakan helm, dia berkata bahwa mungkin ia tergeletak tak berdaya di rumah sakit, karena saat kecelakaan benturan yang dia alami cukup keras sehingga ia pun terlempar dari motornya.

Ceritanya itu mengingatkan saya untuk tidak meremehkan perkara kecil. Satu dosa yang kita anggap kecil dapat menjadi celah menjadi perkara yang besar. Seperti ketika Daud yang melihat istri Uria mandi dari sotoh istananya. Berawal dari perbuatan sepele melihat dengan hawa nafsu, akhirnya Daud jatuh ke dalam dosa dan dihukum oleh Allah. Seperti Petrus yang meremehkan perkataannya, sehingga ia menyangkal Yesus tiga kali.

Berapa banyak di antara kita saat ini yang menganggap remeh perkara hidup kita. Ah, tidak apa-apa saya berkata ini atau itu pada orang ini, ia baik dan tidak mudah tersinggung, pikir kita. Padahal mungkin apa yang kita sampaikan menimbulkan kekecewaan dan sakit hatinya. Atau saat anak kita menunjukkan prestasi di sekolah, mereka mengharapkan pujian orang tuanya,

tetapi kita malah mengabaikannya karena terlalu sibuk dengan pekerjaan kita. Karena satu perkara yang kita remehkan, mungkin bangkit kekecewaan di hati mereka dan kehilangan semangat dan minat untuk mengejar prestasi di sekolah.

Penulis kitab Ibrani juga mengingatkan kita agar kita jangan menganggap ringan didikan Tuhan dan jangan putus asa saat kita diperingatkan-Nya. Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak. Dalam perjalanan kehidupan yang kita lalui, mungkin Tuhan 'menegur' kita melalui orang lain yang memberi nasihat, masukan, atau bahkan kritik, agar kita memperbaiki sikap dan perkataan kita. Kiranya jangan kita menganggapnya sebuah perkara yang remeh. Sebaliknya, semua itu dapat menjadi sebuah pengingat agar kita semakin bijak dalam melangkah, semakin dewasa dalam bersikap dan memiliki kehidupan rohani yang dewasa di mata Allah dan memuliakan nama Bapa kita di surga. Segala kemuliaan hanya bagi nama-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://w7.pngwing.com/pngs/300/36/png-transparent-drawing-cartoon-animation-widely-car-motorcycle-cartoon.png>]



16

PERNIKAHAN CAMPURAN

“Tetapi janganlah kamu mengikat perjanjian dengan penduduk negeri ini; mezbah mereka haruslah kamu robohkan. Tetapi kamu tidak mendengarkan firman-Ku. Mengapa kamu perbuat demikian?” - Hakim-hakim 2:2

Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk menghalau orang-orang di tanah Kanaan, agar bangsa Israel tidak bercampur dengan mereka. Tetapi bangsa Israel melupakan perintah Tuhan, karena mereka telah hidup nyaman di Kanaan. Mereka mendapatkan para pekerja gratis, telah menjadi bangsa yang kuat sehingga tidak lagi menjalankan apa yang telah diperintahkan Tuhan.

“Lalu Malaikat TUHAN pergi dari Gilgal ke Bokhim dan berfirman: “Telah Kutuntun kamu keluar dari Mesir dan Kubawa ke negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada

nenek moyangmu, dan Aku telah berfirman: Aku tidak akan membatalkan perjanjian-Ku dengan kamu untuk selamanya, tetapi janganlah kamu mengikat perjanjian dengan penduduk negeri ini; mezbah mereka haruslah kamu robohkan. Tetapi kamu tidak mendengarkan firman-Ku. Mengapa kamu perbuat demikian? Lagi Aku telah berfirman: Aku tidak akan menghalau orang-orang itu dari depanmu, tetapi mereka akan menjadi musuhmu dan segala allah mereka akan menjadi jerat bagimu.” (Hak 2:1-3)

Bukan saja mereka membiarkan orang-orang itu untuk tinggal dekat bersama-sama dengan mereka, tetapi mereka mengizinkan pernikahan campur antara anak-anak mereka dengan anak-anak penyembah berhala. Seakan-akan mereka mempunyai pemikiran yang terbuka bahwa pertukaran budaya itu baik. Sekali pernikahan campuran diijinkan, maka seluruh keturunan akan hancur dan cemar.

Orang-orang Israel mengizinkan anak-anak mereka melakukan pernikahan campuran dengan orang-orang yang seharusnya mereka usir. Pasangan mereka tidak seiman, dengan adanya pernikahan campuran ini mereka juga mengizinkan berhala masuk ke dalam rumah mereka. Keturunan mereka pun menjadi penyembah berhala. Sehingga mereka meninggalkan Tuhan, generasi berikutnya bahkan tidak mengenal Tuhan.

“Mereka meninggalkan TUHAN, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir, lalu mengikuti allah lain, dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga mereka menyakiti hati TUHAN.” (Hak 2:12)

Betapa bahayanya pernikahan campuran ini. Rasul Paulus mengingatkan di 2Korintus 6:14-16:

“Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dan Belial? Apakah bagian bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya? Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah ini: ‘Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku.’”

Sebagai orang yang beriman kepada Tuhan, kita harus mempunyai iman yang penuh, jangan yang setengah-setengah. Kita harus memimpin keturunan kita untuk menikah dengan pasangan yang seiman. Kita mempunyai pilihan, siapakah yang mau kita pilih dan kita dengar? Tuhan telah berfirman dengan tegas, jangan biarkan keturunan-keturunan kita memiliki pasangan yang tidak seimbang. Jangan biarkan keturunan-keturunan kita yang akan datang menjadi orang-orang yang tidak kenal Tuhan, meninggalkan Tuhan dan gereja-Nya sehingga mereka tidak lagi mendapatkan bagian dari keselamatan. Sungguh tragis dan ironis, jika hanya diri kita yang selamat tetapi seluruh anggota keluarga kita tidak selamat.

Janganlah berpikir Anda dapat mengubah orang lain, atau berpikir jika sudah menikah akan dapat menarik pasangan mengenal Tuhan dan menjadi percaya. Jika pun ada yang mengalaminya, itu hanya semata-mata belas kasihan Tuhan Yesus. Sisanya hanya air mata dan penyesalan yang didapatkan dari pernikahan campuran.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[[http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/
kita/07_hakim/07_Hak_02_02.jpg](http://media.sabda.org/ilustrasi/dsmedia/kita/07_hakim/07_Hak_02_02.jpg)]



17

AKULAH PENOLONGMU

“Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: ‘Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau’” - Yesaya 41:13

Sudah lebih dari dua tahun, dunia menghadapi pandemi virus Covid-19 yang masih belum kunjung usai. Betapa banyak kepedihan dan dukacita yang dirasakan, mulai dari kehilangan anggota keluarga, kehilangan pekerjaan, anak-anak putus sekolah, dan masih banyak yang lain. Belum lagi berbagai bencana alam yang terjadi. Rasanya sungguh lelah menghadapi semuanya ini. Tidak ada kekuatan untuk bangkit. Harapan pun pupus dan sirna. Sepertinya hanya masa depan suram yang akan dihadapi.

Tetapi kita bukanlah orang-orang yang berharap pada dunia yang akan lenyap ini. Pengharapan kita adalah kepada Tuhan Yesus yang akan menganugerahkan kehidupan kekal bagi orang-

orang yang tercatat namanya dalam kitab kehidupan. Saat kita lelah, putus asa, hilang harapan, ingatlah bahwa kita tidak sendiri. Tuhan ada bersama dengan kita. Ia tidak meninggalkan kita. Sebaliknya, justru Ia menggendong kita selangkah demi selangkah dalam menghadapi beban kehidupan ini.

Firman Tuhan berbunyi, “Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.” (Ul 31:6)

Tuhanlah yang akan menjadi penolong bagi kita dalam dunia ini, tanpa Tuhan tidak akan ada damai sejahtera. Yang ada hanya ketakutan. Tanpa Tuhan semuanya sia-sia, walau dunia ada dalam genggamannya saat ini, itu pun sia-sia. Pengkhotbah mengatakan bahwa segala sesuatu ada masanya. Apapun yang kita alami, Tuhan selalu memberikan yang terbaik. Terkadang diri kita belum paham apa maksud Tuhan atas semua kepedihan dan kesulitan yang kita alami. Tetapi yakinlah, “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.” (Pkh 3:11)

Saudara-saudari yang terkasih di dalam Tuhan, berpeganglah erat-erat pada Tuhan Yesus yang akan memberikan kekuatan, damai sejahtera, dan sukacita, saat kita melewati berbagai kesulitan dan kehilangan orang-orang yang kita sayangi. Ingatlah, ada Tuhan Yesus yang akan menolongmu sehingga engkau tidak jatuh. Sungguh Tuhanlah yang menyatakannya: “Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: ‘Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.’” (Yes 41:13).

Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://media.istockphoto.com/id/182668143/photo/jesus-comforting.jpg?s=612x612&w=o&k=20&c=YNzX5YVIsgnCL-tY3yRf6mKDBjMiRlbGbl8bwjKqBk4=>]



18

KENALLAH HATIKU

“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranmu; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!” - Mazmur 139:23-24

Setelah letih seharian bekerja dari toko, ada satu hal yang membuat hati saya bersukacita saat pulang ke rumah. Saya memiliki seekor anjing puddle mini yang selalu setia menanti di depan pintu saat saya baru masuk pintu rumah. Anjing puddle ini selalu menggoyangkan ekornya dan terkadang melompat-lompat kecil, menari-nari tanda dia gembira bertemu dengan kita. Namun terkadang si puddle ini juga nakal, misal menggigit kardus atau sandal jepit, atau buang air kecil tidak pada tempatnya. Ketika kita marah pada si puddle ini, ia akan berlari menjauh dan bersembunyi di bawah kolong meja atau

di sudut pintu. Tapi tidak lama berselang, saat kita panggil lagi anjing puddle ini akan kembali mendekat pada kita.

Apakah hari ini kita juga memiliki kesetiaan dan kerinduan yang sama pada Allah kita seperti kesetiaan anjing puddle ini pada majikannya, dalam segala keadaan; baik itu dalam keadaan baik ataupun kurang baik, dalam keadaan senang atau susah? Apakah saat kita menghadap hadirat-Nya hati kita penuh dengan ucapan syukur atas semua yang Dia anugerahkan dalam hidup kita? Atau mungkin saat kita berdoa, doa terasa hambar dan hanya menjadi sebuah bagian dari rutinitas yang kita kerjakan setiap hari. Terlebih saat Tuhan belum mengabulkan permohonan doa kita, kita merasa apa yang kita doa kan sia-sia. Atau barangkali kerinduan kita pada Allah kita mulai memudar dan tergantikan oleh hal-hal lain seperti kesibukan pekerjaan, urusan rumah tangga, ataupun hobby kita. Dan saat Allah menegur kita karena ada hal yang salah dalam hidup kita, ada hal yang Tuhan tidak berkenan atas apa yang kita kerjakan, maukah kita dengan rendah hati mendengar teguran-Nya, memperbaiki sikap kita dan kembali mendekat ke hadirat-Nya mengakui dosa dan pelanggaran kita? Atau kita tetap bersikukuh mempertahankan ego kita dan mengabaikan teguran dan nasihat-Nya?

Salah satu permohonan Raja Daud dalam kitab Mazmur 139:23-24 adalah memohon Allah menyelidiki hatinya, mengenal hatinya, menguji dirinya dan mengenal pikiran-pikirannya dan menuntunnya di jalan yang kekal. Daud sadar betapa terbatas dirinya walau ia menjadi seorang raja, punya kekuatan dan kekuasaan yang besar. Namun Daud tahu bahwa ia perlu Allah untuk menuntun setiap langkah kehidupannya.

Hari ini mari kita juga mau belajar seperti raja Daud. Kita memohon Tuhan menyelidiki hati kita, menguji diri kita, mengenal pikiran kita dan menuntun kita sampai ke tempat perhentian yang kekal dalm Rumah Bapa di surga. Segala kemuliaan hanya bagi nama-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[https://img.freepik.com/premium-photo/young-woman-plays-with-dog-street_290431-29137.jpg?w=2000]



19

TANTANGAN DALAM HUBUNGAN

“Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” - Matius 7:12

Komunikasi antar-individu di zaman yang serba modern dan sangat dinamis ini sangatlah mudah. Tentunya hal ini membuat bobot hubungan kita dengan orang lain menjadi semakin dinamis. Jarak dan waktu bukan lagi rintangan untuk menghubungi dengan orang lain. Inilah keadaan dunia saat ini, teknologi yang maju bagi umat manusia. Tetapi, apakah kemajuan teknologi yang pesat ini membawa kemajuan bagi pertumbuhan iman kerohanian kita? Bagaimanakan caranya agar kita dapat terus membangun dan menguatkan iman kita di tengah kemajuan zaman ini?

Alkitab setidaknya menyebutkan dua pengajaran dari Tuhan Yesus kepada kita. “Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.” (Luk 6:31) Tuhan Yesus menasihatkan hal ini agar kita dapat terus bertumbuh di akhir zaman ini dalam perkara hubungan dengan orang lain.

Dalam hubungan kita dengan orang lain, mungkin tak jarang kita mengalami gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan rusaknya hubungan tersebut. Tetapi jika kita mengingat kembali nasihat yang disampaikan Tuhan Yesus, hendaknya kita menjaga keharmonisan hubungan tersebut. Tentunya ini tidak mudah, apalagi jika kita disakiti dalam hubungan itu. Rasa tidak terima sehingga ingin membalas perbuatan itu mungkin muncul dalam hati kita. Apakah ini hal yang benar di hadapan Tuhan? “Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan.” (Rm. 12:19). Ini berarti seharusnya kita tidak membalas dengan saling menyakiti, tetapi mengampuni sehingga hubungan itu bisa terjalin dengan baik.

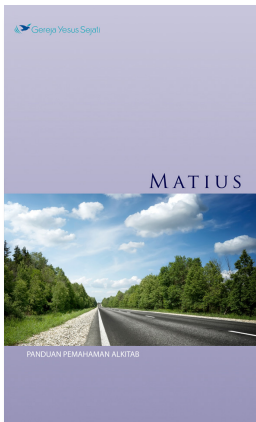
Bukanlah perkara yang mudah untuk dapat mengampuni dengan tulus dan tanpa syarat seperti yang Tuhan Yesus lakukan. Kita harus menyadari kekuatan kita terbatas dan kita ini lemah, jadi kita butuh kekuatan dari Tuhan. Janganlah bersandar pada pengertian kita saja, tetapi andalkan Tuhan dalam setiap hubungan yang kita bangun dengan sesama. Sudahkah kita melibatkan Tuhan dalam setiap hubungan bahkan setiap hal yang kita bangun?

Sebagaimana Tuhan Yesus telah mengampuni kita, maka kita pun harus menjalin hubungan yang baik itu dengan saling mengampuni. “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mik. 6:8). Dalam terjemahan lain dikatakan, “Dan untuk berjalan dengan rendah hati

bersama Elohimmu.” Berjalan bersama Tuhan perlu kerendahan hatian dari dalam hati kita. Maukah kita berjalan bersama-Nya? Inilah sebuah semangat yang harus ada dalam kehidupan kita, berhati lembut dan rendah hati seorang terhadap yang lain dan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.” (Ef 4:32)

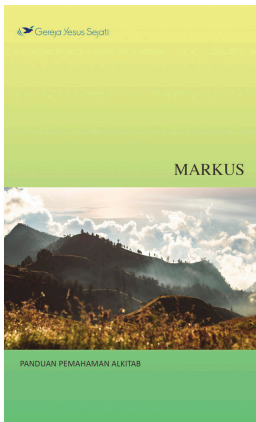
Gambar diunduh tanggal 16-November-2022 dari situs
[<https://id.wikihow.com/Bersikap-Ramah>
[https://www.wikihow.com/images_en/thumb/o/o6/
Be-Outgoing-Step-19-Version-3.jpg/v4-460px-
Be-Outgoing-Step-19-Version-3.jpg.webp](https://www.wikihow.com/images_en/thumb/o/o6/Be-Outgoing-Step-19-Version-3.jpg/v4-460px-Be-Outgoing-Step-19-Version-3.jpg.webp)]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

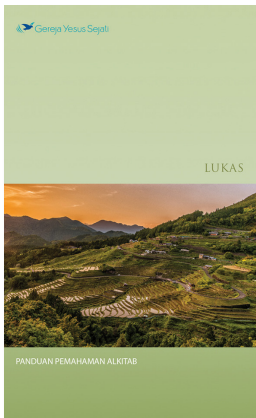
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

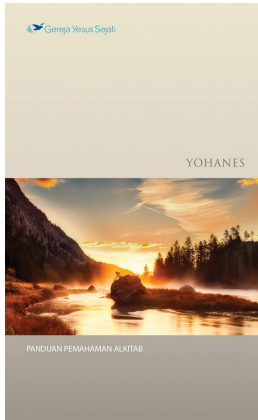
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

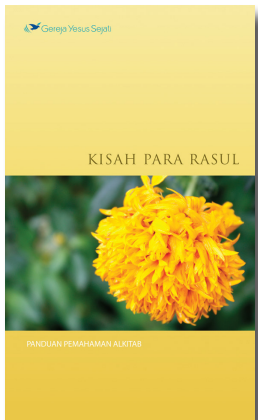
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

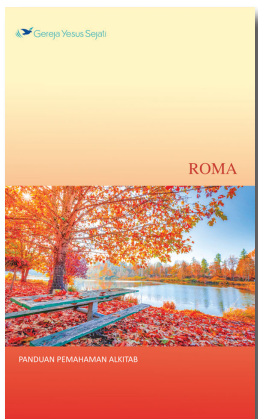
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

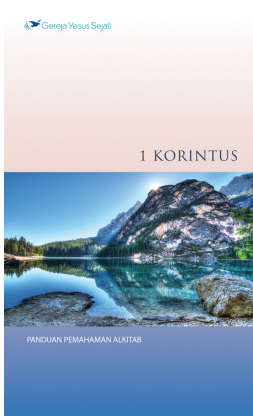
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

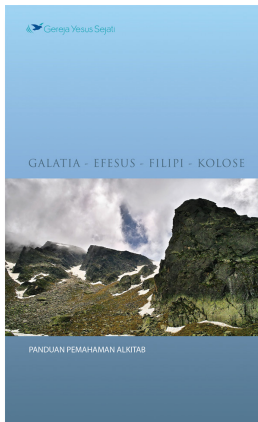
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

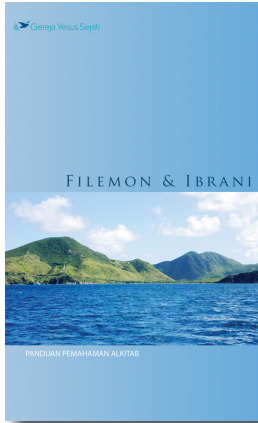
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

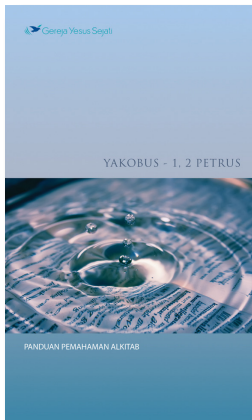
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

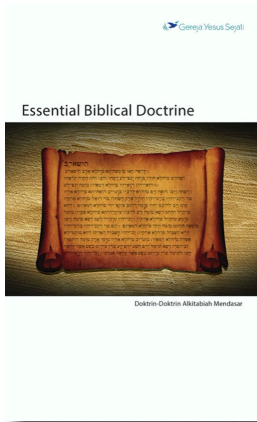
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



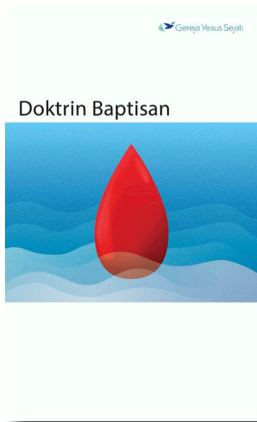
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

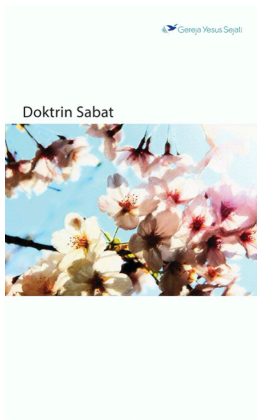
- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

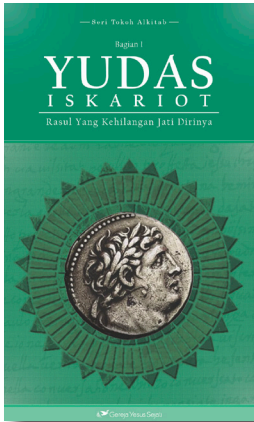
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

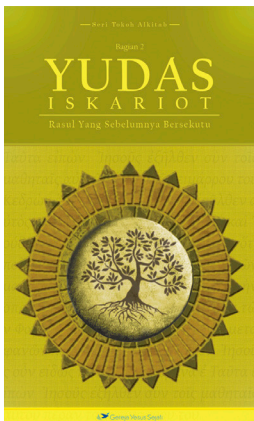
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

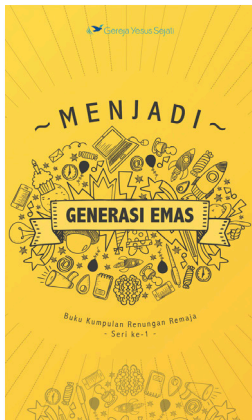
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

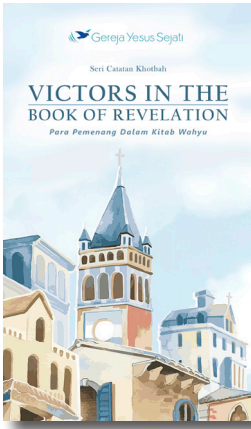
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

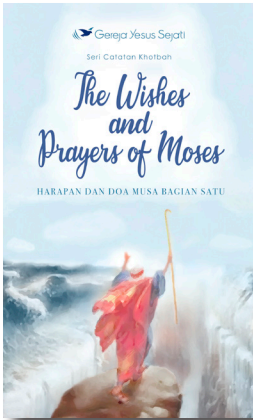
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

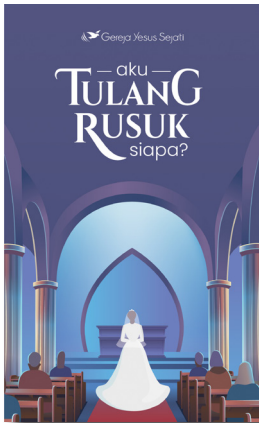
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

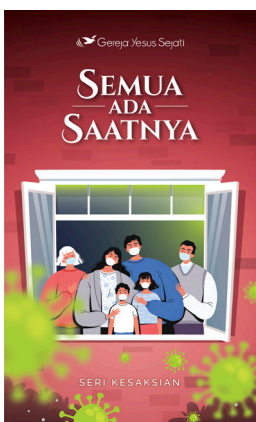
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

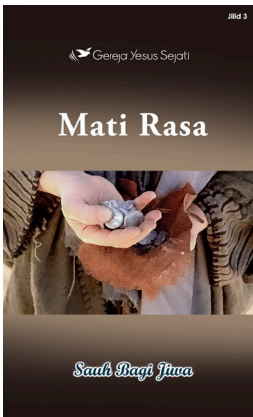
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

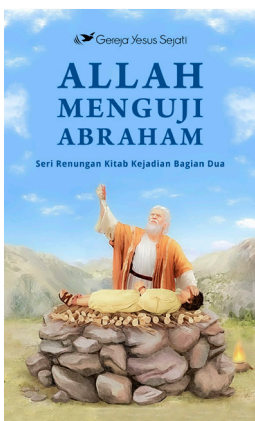
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

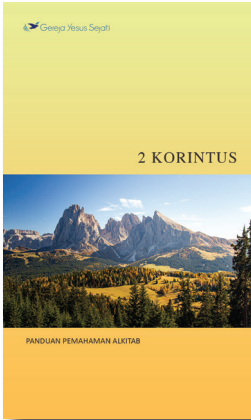


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

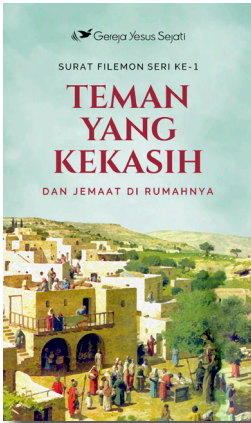


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman

Sauh Bagi Jiwa

BISA IKUT TERCABUT

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>

© 2023 Gereja Yesus Sejati